



PENDAMPINGAN KELAS KREATIF ANAK SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN EDUKATIF DI YAYASAN NURUL FALAH

Ibnu Wahid Zein^{1*}, Ana Anggraeni², Andika Eka Pratama³, Nayla Maharani⁴, Shalfa Shagira⁵, Salsabila Agustina Gumelar⁶, Khairiza Hadi Purnama⁷, Hilal Maulana Ibrahim⁸, Naufal Reihan Hernandi Putera⁹

¹Universitas Siliwangi

*E-mail: zeinwahidibnu@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk program Kelas Kreatif Anak yang bertujuan memberikan sarana pembelajaran edukatif dan menyenangkan bagi anak-anak usia Sekolah Dasar di Yayasan Nurul Falah, Desa Tenjonagara. Permasalahan mitra yang teridentifikasi adalah minimnya kegiatan belajar interaktif di luar jam sekolah serta terbatasnya media pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas dan minat belajar anak. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan pihak yayasan, penyusunan rencana pembelajaran, serta pelaksanaan empat sesi kegiatan, yaitu Belajar Bahasa Inggris Dasar, Menanam Toge, Menabung dengan Celengan Kreatif, dan Eksperimen Membuat Es Krim. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh rangkaian program terlaksana sesuai jadwal dengan antusiasme tinggi dari peserta. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dasar Bahasa Inggris, keterampilan bercocok tanam sederhana, kebiasaan menabung sejak dini, serta pengalaman praktik pengolahan makanan pada anak-anak peserta. Secara keseluruhan, kegiatan Kelas Kreatif terbukti efektif sebagai media pembelajaran alternatif yang mendukung pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter positif anak-anak Desa Tenjonagara.

Kata Kunci: Kelas Kreatif; Pembelajaran Edukatif; Anak Sekolah Dasar; KKN; Pengabdian Masyarakat

CREATIVE CHILDREN'S CLASS ASSISTANCE FOR ENGAGING AND EDUCATIONAL LEARNING AT NURUL FALAH FOUNDATION

ABSTRACT

This community service program was carried out through the Children's Creative Class, which aims to provide an educational and enjoyable learning platform for elementary school-aged children at Yayasan Nurul Falah, Tenjonagara Village. The partner's problem identified was the lack of interactive learning activities outside school hours and limited learning media to foster children's creativity and interest in learning. The implementation method included field observation, coordination with the foundation, learning plan preparation, and the execution of four sessions: Basic English Learning, Growing Bean Sprouts, Saving Money with a Creative Piggy Bank, and an Ice Cream Making Experiment. The results show that the entire program was carried out on schedule with high enthusiasm from participants. The program successfully improved basic English knowledge, simple planting skills, early saving habits, and practical food-processing experience among the participating children. Overall, the Creative Class program proved effective as an alternative learning medium that supports the development of knowledge, skills, and positive character among children in Tenjonagara Village.

Keywords: Creative Class; Educational Learning; Elementary School Children; Community Service Program

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang anak, khususnya pada usia sekolah dasar yang merupakan fase pembentukan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Khairunnisa et al., 2025). Proses pembelajaran pada jenjang ini tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah, tetapi juga dapat diperkuat melalui kegiatan pendidikan nonformal yang memberikan pengalaman belajar secara langsung (Fitriani & Ilyas, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat interaktif, kontekstual, dan berbasis praktik (*learning by doing*) mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial anak dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian materi di kelas (Mirna et al., 2025).

Selain meningkatkan aspek akademik, kegiatan pembelajaran nonformal juga berperan dalam membentuk karakter dan kebiasaan positif sejak usia dini. Pengenalan bahasa asing, kegiatan bercocok tanam, pembiasaan menabung, serta eksperimen sains sederhana merupakan contoh aktivitas yang



dapat mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, dan kemandirian anak (Fattah et al., 2025). Oleh karena itu, penyediaan ruang belajar yang edukatif sekaligus menyenangkan menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung proses pendidikan anak secara menyeluruh.

Meskipun demikian, kesempatan anak-anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran nonformal yang inovatif masih relatif terbatas, terutama di wilayah pedesaan. Keterbatasan fasilitas, tenaga pendamping, maupun variasi kegiatan menyebabkan proses belajar anak lebih banyak berlangsung melalui pendidikan formal di sekolah (Unesco, 2026). Akibatnya, kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang bersifat aplikatif, kolaboratif, dan berbasis praktik masih belum optimal, padahal pengalaman tersebut berperan penting dalam mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter anak (Linsih et al., 2025).

Kondisi tersebut juga ditemukan di Desa Tenjonagara, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. Desa ini memiliki Yayasan Nurul Falah yang menjadi salah satu tempat pembelajaran bagi anak-anak usia sekolah dasar. Namun, kegiatan belajar tambahan di luar jam sekolah formal masih terbatas, baik dari segi variasi materi maupun metode pembelajaran yang diterapkan. Anak-anak di lingkungan yayasan belum banyak memperoleh kesempatan mengikuti aktivitas edukatif yang menggabungkan pembelajaran dengan praktik secara langsung, seperti pengenalan Bahasa Inggris, kegiatan bercocok tanam, edukasi literasi keuangan sederhana, maupun eksperimen sains yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas.

Padahal, pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui proses mengamati, mencoba, dan merefleksikan pengalaman yang diperoleh (Susiloningsih et al., 2023). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, serta kepercayaan diri anak dalam proses belajar (Linsih et al., 2025; Mirna et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pendampingan yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih variatif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, Kelompok KKN 13 Desa Tenjonagara menyelenggarakan program Kelas Kreatif Anak sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan. Program ini dirancang menggunakan pendekatan *learning by doing* melalui empat kegiatan utama, yaitu pembelajaran Bahasa Inggris Dasar, praktik menanam toge, pembuatan celengan kreatif sebagai media pembiasaan menabung, serta eksperimen membuat es krim. Keempat kegiatan tersebut dipilih untuk mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta karakter anak secara seimbang melalui proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Melalui program Kelas Kreatif Anak, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas, meningkatkan minat belajar, membangun kebiasaan positif seperti menabung dan mencintai lingkungan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran. Program ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan pendidikan nonformal bagi anak-anak di Desa Tenjonagara

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Yayasan Nurul Falah, Desa Tenjonagara, dengan sasaran anak-anak usia Sekolah Dasar yang berada di bawah naungan yayasan tersebut. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh anggota Kelompok KKN 13 Desa Tenjonagara secara kolaboratif, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 8-9 Juni 2026 untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta serta melakukan koordinasi dengan pihak Yayasan Nurul Falah terkait jadwal dan teknis pelaksanaan. Tahap berikutnya adalah persiapan, meliputi pembuatan banner Kelas Kreatif, penyusunan rencana pembelajaran (*lesson plan*) untuk setiap sesi, serta penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan. Selanjutnya, kegiatan inti dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yang masing-masing berlangsung selama dua jam, pukul 09.00–11.00 WIB, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan Kelas Kreatif Anak

No.	Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu
1	Belajar Bahasa Inggris Dasar	Rabu, 24 Juni 2026	09.00–11.00 WIB
2	Menanam Toge	Sabtu, 27 Juni 2026	09.00–11.00 WIB
3	Menabung dengan Celengan Kreatif	Rabu, 1 Juli 2026	09.00–11.00 WIB
4	Eksperimen Membuat Es Krim	Sabtu, 4 Juli 2026	09.00–11.00 WIB

Setiap sesi kegiatan dirancang dengan metode *hands-on training*, yaitu anak-anak tidak hanya menerima materi secara teori tetapi juga langsung mempraktikkannya di bawah bimbingan mahasiswa KKN. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung selama pelaksanaan, dokumentasi kegiatan, serta pencatatan tingkat partisipasi dan antusiasme peserta pada setiap sesi. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kelas Kreatif Anak yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 13 Desa Tenjonagara di Yayasan Nurul Falah bertujuan memberikan pengalaman belajar yang variatif bagi anak-anak melalui empat sesi kegiatan yang saling melengkapi antara aspek akademik, keterampilan hidup, dan kreativitas.

Belajar Bahasa Inggris Dasar

Sesi pembelajaran Bahasa Inggris Dasar dilaksanakan pada Rabu, 24 Juni 2026, dengan materi pengenalan diri (*self-introduction*) dan kosakata anggota tubuh (*body parts*). Pada materi pengenalan diri, anak-anak dikenalkan dengan ungkapan sederhana untuk menyampaikan nama, kelas, asal sekolah, tempat tinggal, hobi, dan cita-cita dalam Bahasa Inggris. Anak-anak diminta menjadi perwakilan untuk mempraktikkan pengenalan diri di depan teman-temannya. Kegiatan ini bertujuan melatih keberanian, meningkatkan rasa percaya diri, serta membiasakan anak-anak menggunakan kosakata dan ungkapan Bahasa Inggris dalam situasi sederhana.

Selanjutnya, anak-anak mempelajari kosakata anggota tubuh melalui penyampaian materi yang dipadukan dengan lagu dan gerakan interaktif sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Anak-anak diajak menyebutkan serta menunjuk bagian tubuh sesuai lirik lagu untuk membantu mereka memahami dan mengingat kosakata dengan lebih mudah. Sebagai bentuk refleksi, anak-anak mengerjakan *worksheet* yang disediakan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, mampu mengikuti setiap kegiatan dengan baik, serta mulai berani menggunakan kosakata dan ungkapan dasar Bahasa Inggris yang telah dipelajari.

**Gambar 1. Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris Dasar**

Menanam Toge

Kegiatan menanam toge dilaksanakan pada Sabtu, 27 Juni 2026, sebagai media pembelajaran yang mengenalkan proses pertumbuhan tanaman kepada anak-anak didik melalui pengalaman langsung. Penyelenggara menyediakan alat dan bahan sederhana yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar sehingga kegiatan dapat dipraktikkan kembali secara mandiri di rumah. Sebelum praktik dimulai, anak-anak diberikan penjelasan singkat mengenai toge, meliputi pengertian, manfaat, serta tahapan pertumbuhannya sebagai bekal sebelum melakukan penanaman. Setelah itu, anak-anak mempraktikkan cara menanam toge sesuai arahan yang diberikan oleh fasilitator.

Setelah proses penanaman selesai, anak-anak diberikan waktu selama lima hari untuk mengamati perkembangan tanaman yang telah mereka tanam. Selama masa observasi, anak-anak bertanggung jawab merawat tanaman dengan menjaga kelembapan media tanam dan mengamati perubahan yang terjadi setiap hari. Kegiatan ini melatih anak-anak untuk lebih teliti dalam mengamati proses pertumbuhan tanaman serta menumbuhkan sikap tanggung jawab melalui perawatan yang dilakukan secara konsisten. Melalui pengalaman tersebut, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pertumbuhan tanaman, tetapi juga mengembangkan karakter disiplin, kepedulian, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Kegiatan Menanam Toge

Menabung dengan Celengan Kreatif

Sesi ketiga dilaksanakan pada Rabu, 1 Juli 2026, melalui kegiatan Celengan Kreatif yang bertujuan menanamkan kebiasaan menabung sejak usia dini sekaligus mengembangkan kreativitas anak-anak. Sebelum kegiatan praktik dimulai, penyelenggara memberikan pemaparan singkat mengenai pentingnya menabung, manfaat mengelola uang sejak dini, serta bagaimana kebiasaan sederhana tersebut dapat membantu mewujudkan kebutuhan maupun keinginan di masa depan. Setelah penyampaian materi, setiap anak-anak menerima sebuah kaleng celengan polos dan spidol warna yang telah disediakan.

Anak-anak kemudian diminta menghias celengan sesuai dengan kreativitas dan imajinasi masing-masing. Kegiatan ini memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk menuangkan ide melalui berbagai gambar, warna, maupun tulisan yang dapat memotivasi mereka untuk lebih semangat menabung. Melalui proses tersebut, anak-anak tidak hanya menghasilkan celengan sebagai media untuk membangun kebiasaan menabung, tetapi juga mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta rasa memiliki terhadap hasil karya yang telah dibuat. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan kreativitas yang beragam dalam menghias celengan mereka.



Gambar 3. Kegiatan Edukasi Menabung Sejak Dini

Eksperimen Membuat Es Krim

Sesi keempat dilaksanakan pada Sabtu, 4 Juli 2026, melalui kegiatan praktik eksperimen membuat es krim sederhana. Sebelum praktik dimulai, penyelenggara memberikan penjelasan singkat mengenai proses pembuatan es krim, bahan-bahan yang digunakan, serta konsep sederhana yang menyebabkan adonan susu dapat membeku menjadi es krim. Pemberian materi ini bertujuan agar anak-anak memahami bahwa proses pembuatan makanan juga dapat menjadi sarana belajar sains yang menyenangkan. Setelah penyampaian materi, anak-anak mempraktikkan pembuatan es krim menggunakan bahan dan alat sederhana yang telah disediakan, seperti susu, kaleng, garam, es batu, dan baskom.

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak mengikuti setiap tahapan pembuatan es krim secara bergantian, mulai dari mencampurkan bahan hingga mengocok adonan di dalam kaleng yang dikelilingi es batu sampai membeku. Kegiatan ini melatih anak-anak untuk bekerja sama, mengikuti instruksi dengan baik, serta mengamati perubahan yang terjadi selama proses pembuatan es krim. Di akhir kegiatan, anak-anak dapat menikmati hasil es krim yang telah dibuat bersama. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses eksperimen dan mampu mengikuti setiap tahapan dengan baik, sehingga kegiatan berlangsung secara aktif, menyenangkan, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.



Gambar 4. Kegiatan Eksperimen Pembuatan Es Krim

Pembahasan

Pelaksanaan program Kelas Kreatif Anak yang diselenggarakan oleh Kelompok KKN 13 Desa Tenjonagara berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Seluruh rangkaian kegiatan memperoleh respons positif dari peserta yang ditunjukkan melalui tingkat kehadiran yang konsisten, partisipasi aktif selama pembelajaran, serta antusiasme dalam mengikuti setiap sesi. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) yang diterapkan mampu menciptakan suasana



belajar yang interaktif sehingga anak-anak lebih mudah memahami materi sekaligus memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter peserta. Pada sesi Belajar Bahasa Inggris Dasar, anak-anak menunjukkan peningkatan keberanian dalam memperkenalkan diri menggunakan ungkapan sederhana serta mampu mengenali kosakata dasar mengenai anggota tubuh. Pada sesi Menanam Toge, peserta memahami tahapan pertumbuhan tanaman sekaligus menunjukkan sikap teliti, disiplin, dan tanggung jawab selama proses perawatan tanaman. Sementara itu, kegiatan Menabung dengan Celengan Kreatif berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya menabung sejak usia dini serta mendorong kreativitas melalui kegiatan menghias celengan sesuai imajinasi masing-masing. Adapun pada sesi Eksperimen Membuat Es Krim, peserta memperoleh pengalaman belajar sains sederhana melalui praktik langsung yang melatih kemampuan bekerja sama, mengikuti instruksi, dan mengamati perubahan yang terjadi selama proses pembuatan.

Selain memberikan manfaat bagi peserta, program ini juga memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan edukatif berbasis kebutuhan masyarakat. Interaksi yang terjalin selama kegiatan menciptakan hubungan yang positif antara mahasiswa KKN dan masyarakat, khususnya anak-anak Desa Tenjonagara. Secara keseluruhan, Kelas Kreatif Anak berhasil menjadi media pembelajaran nonformal yang tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta, tetapi juga menumbuhkan karakter positif, kreativitas, dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa program Kelas Kreatif Anak yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 13 Desa Tenjonagara di Yayasan Nurul Falah telah memberikan hasil nyata dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas anak-anak Sekolah Dasar setempat. Melalui empat sesi kegiatan, yaitu Belajar Bahasa Inggris Dasar, Menanam Toge, Menabung dengan Celengan Kreatif, dan Eksperimen Membuat Es Krim, program ini berhasil menghadirkan alternatif pembelajaran yang edukatif, praktis, dan menyenangkan di luar jam sekolah formal. Seluruh kegiatan terlaksana sesuai jadwal dengan tingkat antusiasme peserta yang tinggi, sekaligus mendorong tumbuhnya kebiasaan positif dan mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dengan anak-anak Desa Tenjonagara. Program ini dapat menjadi model kegiatan pembelajaran non-formal yang berpotensi direplikasi pada program KKN maupun pengabdian masyarakat lain di lokasi serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Siliwangi yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Tenjonagara serta Yayasan Nurul Falah atas izin, fasilitas, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi setinggi-tingginya juga diberikan kepada seluruh anggota Kelompok KKN 13 Desa Tenjonagara serta anak-anak peserta Kelas Kreatif yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fattah, M., Siti Kamilatul Fadhillah, Uci Andani, Riky Supratama, & Warda Helwiyah. (2025). Character building through non-formal education and parental collaboration in malaysia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 139–149. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v4i3.460>
- Fitriani, S., & Ilyas, H. P. (2022). Mentoring Program: How it improves teachers ability to engage pupils in a variety of activities in kindergarten. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1031. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1031-1042.2022>
- Khairunnisa, K., Hasby, M., Harto, K., & Suryana, E. (2025). Analysis of Elementary School-Age Children's Development and Its Implications for the Learning Process. *Journal of Social Work and Science Education*, 6(1), 228–239. <https://doi.org/10.52690/jswse.v6i1.1071>
- Linsih, R. A., Soepriyanto, Y., & Praherdhiono, H. (2025). The Effect Of Collaborative Inquiry Based Learning Model And Learning Motivation On Critical Thinking Skills Of Elementary School Students. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(2), 118–127. <https://doi.org/10.17977/um038v8i22025p118>
- Mirna, S., Alfiyyah Nurhidayah, Nurul Rofika, & Tarman A Arif. (2025). The Effect of the Project-Based Learning Model on Improving Elementary School Students Learning Motivation and Critical Thinking Skills. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(3), 1218–1224. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i3.3231>
- Susiloningsih, E., Sumantri, M. S., & Marini, A. (2023). Experiential Learning Model in Science Learning: Systematic Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9), 550–557. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i9.4452>
- Unesco. (2026). *Education and justice: Learning to build just societies*. <https://www.unesco.org/gem-report/en>